

Sermon Notes

28 Juni 2026

Faith When Tempted – Ketika “Iman” Dicobai

Yakobus 1:12-18

Sdr. Sabriel M. Lappu

Ringkasan Khotbah:

Yakobus menulis surat ini kepada jemaat yang sedang hidup dalam berbagai tekanan, penderitaan, dan ketidakadilan. Menariknya, Yakobus tidak pertama-tama mengarahkan perhatian kepada keadaan di luar, melainkan kepada kondisi hati manusia. Ia menunjukkan bahwa pencobaan (*peirasmos*) dapat berupa berbagai ujian hidup, baik yang berasal dari luar maupun godaan yang menguji iman. Namun, pencobaan yang sama dapat menghasilkan dua akhir yang berbeda: ketekunan yang menuju kepada kehidupan, atau dosa yang berakhir pada maut. Yang membedakan bukanlah pencobaannya, melainkan arah hati seseorang ketika menghadapinya.

Pada bagian pertama, Yakobus mengingatkan bahwa ketika menghadapi pencobaan, manusia sering kali terlalu cepat menempatkan diri sebagai korban. Kita cenderung menyalahkan keadaan, orang lain, bahkan Tuhan. Namun Yakobus mengembalikan tanggung jawab kepada hati manusia. Dosa tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi berawal dari keinginan (*epithymia*) yang dibiarkan menguasai hati. Keinginan itu menyeret dan memikat, kemudian melahirkan dosa, dan akhirnya menghasilkan maut. Dengan demikian, pencobaan tidak menciptakan dosa, tetapi menyingkapkan apa yang sesungguhnya menguasai hati kita. Persoalan terbesar manusia bukan semata-mata keadaan di luar, melainkan hati yang mencari keamanan, identitas, dan pengharapan dari hal-hal selain Allah.

Namun Yakobus tidak berhenti pada kenyataan pahit tersebut. Ia mengajak jemaat untuk tidak sesat dalam mengenal Allah. Di tengah dunia yang penuh penderitaan dan ketidakadilan, Allah tetap adalah Bapa yang baik, yang tidak berubah, dan yang terus memberikan setiap pemberian yang baik kepada umat-Nya. Pengharapan orang percaya tidak bertumpu pada kekuatan diri untuk menghadapi pencobaan, melainkan pada karakter Allah yang tetap setia dan pada karya Kristus yang telah menang atas dosa, pencobaan, dan maut. Karena itu, orang percaya dipanggil untuk tetap hidup benar, tidak menjadi apatis terhadap kondisi dunia, melainkan menghadirkan nilai-nilai Kerajaan Allah di mana pun Tuhan menempatkannya, sambil menantikan kedatangan Kristus sebagai Hakim yang adil atas seluruh dunia.

Take Home Message

Pencobaan tidak otomatis menciptakan dosa, tetapi menyingkapkan siapa yang - sebenarnya - menguasai hati kita.

Dan di tengah pencobaan, Allah tetap sama, sehingga kita dapat terus hidup dalam pengharapan kepada Kristus yang telah menang atas dosa dan maut.

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

1. Dalam situasi sulit atau ketika menghadapi pencobaan, apa respons pertama yang biasanya muncul dalam diri Anda? Apakah Anda lebih mudah menyalahkan keadaan, orang lain, diri sendiri, atau justru membawa pergumulan itu kepada Tuhan?

2. Yakobus mengingatkan agar kita tidak sesat dalam mengenal Allah (Yak. 1:16-17). Ketika doa “terasa” belum dijawab atau keadaan hidup tidak berubah, bagian mana dari karakter Allah yang paling sulit Anda percayai?
3. Di tengah berbagai bentuk ketidakadilan, ketidakjujuran, dan tantangan hidup yang kita hadapi, **langkah konkret seperti apa yang dapat Anda lakukan** untuk tetap hidup benar [sebagai garam dan terang], serta menghadirkan nilai-nilai Kerajaan Allah di lingkungan tempat Tuhan menempatkan Anda?